

Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI

¹Siti Nurhalizah Daulay, ²Nazalia Zahwa Nasution, ³Virya Jihan Aqila, ⁴Deby Umairah, ⁵Putri Cesily T. Simatupang, ⁶Rizki Arvi Yunita, ⁷Abdul Haris Akuntansi Keuangan Publik, Politeknik Negeri Medan, Medan

E-mail: ¹sitinurhalizah472@gmail.com, ²nazaliazahwa05@gmail.com, ³vjihanaqila@gmail.com, ⁴debyumairah1@gmail.com, ⁵cesilyputri23@gmail.com, ⁶rizkiarvi@polmed.ac.id, ⁷abdulharis@polmed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan, Badan Pusat Statistik, dan Bank Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 10 perusahaan dan total 40 observasi. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pengujian asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Selain itu, secara simultan inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci : *inflasi, suku bunga, pertumbuhan laba, regresi, otomotif*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effects of inflation and interest rates on *profit growth* in automotive and component companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2021–2024. This research uses a quantitative approach with secondary data obtained from financial statements, Statistics Indonesia, and Bank Indonesia. The sample consists of 10 companies and 40 observations selected through *purposive sampling*. The analysis method uses *multiple linear regression* with classical assumption tests, including *t-tests*, *F-tests*, and the *coefficient of determination*. The results show that partial inflation and interest rates do not significantly affect *profit growth*. Simultaneously, inflation and interest rates also do not significantly affect profit growth.

Keywords: *inflation, interest rates, profit growth, regression, automotive*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator penting dalam menilai kinerja keuangan perusahaan karena

mencerminkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan hasil usaha dari waktu ke waktu. Pertumbuhan laba tidak hanya menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber

daya perusahaan, tetapi juga menjadi dasar pertimbangan bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan ekonomi. Dalam praktiknya, pertumbuhan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Salah satu faktor eksternal yang memiliki pengaruh besar terhadap kinerja perusahaan adalah kondisi makroekonomi, khususnya inflasi dan suku bunga (Z. I. Hidayat et al., 2022).

Inflasi dapat memengaruhi pertumbuhan laba melalui peningkatan harga bahan baku, biaya produksi, dan penurunan daya beli masyarakat. Tingkat inflasi yang tinggi menyebabkan biaya operasional perusahaan meningkat sehingga dapat menekan laba perusahaan. Selain itu, inflasi juga dapat mengurangi permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa karena menurunnya kemampuan konsumsi. Di sisi lain, suku bunga yang tinggi dapat meningkatkan biaya pinjaman perusahaan serta mengurangi minat masyarakat dalam melakukan pembelian secara kredit. Kondisi tersebut pada akhirnya berdampak pada penurunan penjualan dan laba perusahaan (Riza Marines & Maria, 2024).

Subsektor otomotif dan komponen merupakan salah satu sektor yang sangat sensitif terhadap perubahan inflasi dan suku bunga. Industri ini menghasilkan barang tahan lama (*durable goods*) yang sangat bergantung pada daya beli masyarakat dan pembiayaan kredit. Ketika inflasi dan suku bunga meningkat, harga kendaraan dan biaya kredit kendaraan bermotor ikut meningkat sehingga masyarakat cenderung menunda pembelian kendaraan. Kondisi tersebut secara langsung dapat menurunkan permintaan pasar dan berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan.

Fenomena tersebut terlihat dari perkembangan penjualan mobil di

Indonesia selama periode 2021–2024. Pada tahun 2021, penjualan mobil mencapai sekitar 887.000 unit sebagai bentuk pemulihan ekonomi pascapandemi COVID-19. Penjualan kemudian meningkat pada tahun 2022 menjadi 1.048.040 unit yang didorong oleh kebijakan insentif Pajak Penjualan atas Barang Mewah (PPnBM) dan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat. Namun, pada tahun 2023 penjualan mengalami penurunan menjadi 1.005.802 unit dan kembali menurun secara signifikan pada tahun 2024 menjadi 865.723 unit. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh melemahnya daya beli masyarakat, meningkatnya ketidakpastian ekonomi, serta kecenderungan konsumen menunda pembelian kendaraan (Gaikindo, 2025). Penurunan penjualan tersebut tentunya berdampak langsung terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor otomotif dan komponen.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian Z. I. Hidayat et al. (2022) menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Dewi et al., 2025). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memperoleh hasil yang lebih konsisten.

Selain itu, penelitian mengenai pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan laba masih lebih banyak dilakukan pada sektor perbankan dan industri lainnya, sedangkan penelitian pada subsektor otomotif dan komponen masih relatif terbatas. Padahal, subsektor ini memiliki karakteristik yang berbeda karena sangat bergantung pada daya beli

masyarakat dan sistem pembiayaan kredit. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh suku bunga terhadap pertumbuhan laba perusahaan serta menguji pengaruh inflasi dan suku bunga secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai pengaruh variabel makroekonomi terhadap pertumbuhan laba perusahaan serta menjadi bahan pertimbangan bagi investor dan perusahaan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

LANDASAN TEORI

1) Inflasi

Inflasi merupakan kondisi meningkatnya harga barang dan jasa secara umum yang berlangsung secara terus-menerus dalam suatu waktu tertentu. Inflasi menjadi salah satu indikator ekonomi yang dapat memengaruhi kegiatan suatu perusahaan karena berkaitan dengan biaya produksi dan daya beli masyarakat (Sukirno, 2016).

Pada perusahaan otomotif, kenaikan inflasi dapat menyebabkan masyarakat mengurangi pembelian kendaraan bermotor karena harga kebutuhan pokok ikut meningkat. Kondisi tersebut berpotensi menurunkan tingkat penjualan dan pertumbuhan laba pada perusahaan (Mankiw, 2018).

2) Suku Bunga

Suku bunga merupakan imbalan atas penggunaan dana dalam jangka waktu tertentu (Kasmir, 2019). Tingkat suku bunga memiliki pengaruh terhadap aktivitas ekonomi, terutama pada investasi dan konsumsi masyarakat (Brigham & Houston, 2018).

Peningkatan suku bunga dapat menyebabkan biaya pinjaman menjadi lebih tinggi sehingga masyarakat umumnya mengurangi pembelian kendaraan secara kredit. Selain itu, perusahaan yang menggunakan pendanaan melalui utang juga akan menghadapi peningkatan beban bunga yang bisa mengurangi laba perusahaan.

Pada subsektor otomotif, tingginya suku bunga dapat menyebabkan penurunan permintaan kendaraan bermotor dikarenakan cicilan kredit menjadi lebih mahal. Kondisi tersebut dapat memengaruhi tingkat penjualan dan pertumbuhan laba perusahaan.

3) Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan peningkatan laba perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya. Pertumbuhan laba digunakan sebagai indikator untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dan mempertahankan kinerja usahanya (Harahap, 2018).

Perusahaan dengan pertumbuhan laba yang baik umumnya dianggap memiliki kondisi keuangan yang stabil dan prospek usaha yang positif. Sebaliknya, penurunan laba dapat menjadi tanda adanya penurunan kinerja perusahaan maupun pengaruh kondisi ekonomi eksternal. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor eksternal yang cukup berpengaruh terhadap pertumbuhan laba adalah kondisi

ekonomi makro seperti inflasi dan suku permintaan konsumen terhadap kendaraan bermotor (Subramanyam, 2014). bermotor (Santoso & Puspita, 2024).

4) Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba

Inflasi dapat memengaruhi pertumbuhan laba karena kenaikan harga barang dan jasa biasanya diikuti dengan meningkatnya biaya operasional perusahaan. Jika perusahaan tidak mampu menyesuaikan harga jual produk, maka laba perusahaan dapat mengalami penurunan (Sukirno, 2016). Selain itu, inflasi juga memengaruhi daya beli masyarakat. Pada perusahaan otomotif, menurunnya daya beli dapat menyebabkan permintaan kendaraan bermotor mengalami penurunan sehingga pendapatan perusahaan ikut berkurang (Mankiw, 2018).

5) Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Laba

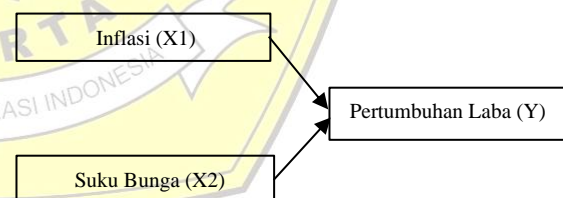
Suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba melalui biaya pendanaan dan tingkat konsumsi masyarakat. Kenaikan suku bunga menyebabkan biaya kredit kendaraan meningkat sehingga masyarakat cenderung menunda pembelian kendaraan bermotor (Brigham & Houston, 2018). Di sisi lain, perusahaan yang memiliki pinjaman juga akan menghadapi kenaikan beban bunga yang dapat mengurangi laba bersih perusahaan. Penurunan penjualan kendaraan dan meningkatnya biaya pinjaman dapat berdampak pada pertumbuhan laba perusahaan otomotif.

6) Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan otomotif karena perusahaan mampu menyesuaikan strategi operasional terhadap kondisi ekonomi (Rahma Zahra et al., 2025). Penelitian lain menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan karena perubahan tingkat suku bunga mempengaruhi biaya kredit dan

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa kenaikan inflasi dapat meningkatkan biaya produksi sehingga laba perusahaan mengalami penurunan (Dewi et al., 2025). Penelitian lainnya menyebutkan bahwa kondisi ekonomi makro memiliki hubungan terhadap perubahan laba perusahaan (Hidayat et al., 2022). Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa inflasi dan suku bunga secara simultan mempengaruhi kinerja perusahaan, meskipun secara parsial hasilnya berbeda pada setiap sektor usaha (Veromica & Sari, 2024). Penelitian lainnya juga menyatakan bahwa faktor ekonomi makro berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan, khususnya pada subsektor otomotif (Yusriyyah & Anwar, 2025). Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, masih terdapat perbedaan hasil penelitian sehingga penelitian ini perlu dilakukan kembali pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024.

Kerangka Berpikir



Gambar 1. Kerangka berpikir

Hipotesis

H1 : Inflasi berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor otomotif dan komponen.

H2 : Suku bunga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor otomotif dan komponen.

H3 : Inflasi dan suku bunga secara simultan berpengaruh terhadap

pertumbuhan laba perusahaan subsektor otomotif dan komponen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2024.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria perusahaan yang memiliki laporan keuangan lengkap dan tersedia secara konsisten selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh sepuluh perusahaan sebagai sampel penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan serta publikasi resmi dari Badan Pusat Statistik dan Bank Indonesia. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba yang diukur berdasarkan perubahan laba bersih dari tahun sebelumnya. Sementara itu, variabel independen terdiri dari inflasi dan suku bunga sebagai indikator kondisi makroekonomi. Definisi operasional variabel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
1	Inflasi (X1)	Kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam suatu	Tingkat inflasi tahunan	Rasio

		periode tertentu		
2	Suku Bunga (X2)	Tingkat suku bunga acuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia	BI 7-Day Reverse Repo Rate	Rasio
3	Pertumbuhan Laba (Y)	Perubahan laba bersih perusahaan dari periode sebelumnya ke periode berjalan	(Laba bersih t – laba bersih t-1) / laba bersih t-1	Rasio

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi untuk memastikan kelayakan model regresi. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t untuk mengetahui pengaruh parsial dan uji F untuk mengetahui pengaruh simultan, dengan tingkat signifikansi sebesar 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh melalui pengolahan data laporan keuangan perusahaan subsektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021–2024 menggunakan analisis regresi linier berganda. Selanjutnya, hasil pengolahan data tersebut dianalisis untuk mengetahui pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	40	,02	,04	,0294	,01073
X2	40	,04	,06	,0490	,01173
Y	40	-17,77	2,48	-,9118	3,38541
Valid N	40				

Berdasarkan tabel 2, variabel inflasi mencatat rata-rata sebesar 0,0294 dengan tingkat variasi yang relatif stabil. Variabel suku bunga memiliki rata-rata 0,0490 dan menunjukkan fluktuasi yang rendah sepanjang periode penelitian. Sementara itu, variabel pertumbuhan laba rata-rata mencapai -0,9118 dengan standar deviasi yang besar, yang mengindikasikan variasi tinggi pada pertumbuhan laba antarperusahaan dan antarperiode.

Tabel 3. Uji Normalitas

	Nilai
Pearson Chi-Square	120.000
df	117
Asymp. Sig.	0.406

Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan menggunakan metode *Chi-Square* untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *Asymp. Sig.* sebesar 0,406, yang berarti lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ($0,406 > 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas sehingga layak digunakan dalam analisis statistik lanjutan, seperti pengujian hipotesis dan analisis regresi.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	T	Sig.	Statistics VIF
1	(Constant)	-1,337	,190
	X1	,470	,641
	X2	,804	,427

Berdasarkan Tabel 4, variabel X1 dan X2 memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,972 dan nilai *VIF* sebesar 1,029. Nilai

tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi karena nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* < 10 . Dengan demikian, variabel independen layak digunakan dalam analisis regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*, terlihat bahwa titik-titik residual menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Penyebaran titik berada di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian, model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 5. Uji Autokorelasi

Model	R	Durbin Watson
1	,164 ^a	2,178

Berdasarkan hasil uji *Durbin-Watson*, diperoleh nilai sebesar 2,178. Nilai tersebut berada di sekitar angka 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 6. Regresi Linear Berganda dan Uji t

Model	B	t	Sig.
(Constant)	-3,501	-1,337	,190
X1	24,404	,470	,641
X2	38,158	,804	,427

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,501 + 24,404X_1 + 38,158X_2$$

Hasil uji parsial menunjukkan bahwa variabel inflasi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,641 $> 0,05$, sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Variabel suku bunga juga memiliki nilai signifikansi sebesar 0,427 $> 0,05$, sehingga tidak

berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 7. Uji F

Model	F	Sig.
Regression	,511	,604 ^b

Hasil uji simultan menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,604 > 0,05$, sehingga inflasi dan suku bunga secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model	R Square	Adjusted R-Square
1	,027	-,026

Nilai *R Square* sebesar 0,027 menunjukkan bahwa variabel inflasi dan suku bunga hanya mampu menjelaskan 2,7% variasi dalam pertumbuhan laba.

PEMBAHASAN

1) Pengaruh Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor otomotif dan komponen. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengantisipasi dampak inflasi melalui penyesuaian harga jual maupun efisiensi biaya operasional. Selain itu, stabilitas inflasi selama periode penelitian juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan tidak signifikannya pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan laba. Hasil ini sejalan dengan penelitian Yulianta dan Nurjaya (2021) serta Yusriyyah dan Anwar (2025) yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

2) Pengaruh Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), variabel suku bunga juga tidak berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan laba perusahaan subsektor otomotif dan komponen. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat suku bunga tidak secara langsung memengaruhi laba perusahaan. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh perusahaan yang tidak sepenuhnya bergantung pada pembiayaan berbasis utang serta memiliki strategi keuangan yang baik dalam mengelola beban bunga. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Santoso dan Puspita (2024) serta Veromica dan Sar (2024) yang menunjukkan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3) Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F), variabel inflasi dan suku bunga secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan subsektor otomotif dan komponen. Rendahnya nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa sebagian besar variasi pertumbuhan laba dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian, seperti pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, struktur modal, likuiditas, serta strategi manajemen perusahaan. Temuan ini didukung oleh penelitian Rohman Nur Rofiq et al. (2025) dan Fiorenzia et al. (2024) yang menyatakan bahwa faktor internal perusahaan lebih dominan memengaruhi profitabilitas dibandingkan dengan faktor makroekonomi.

KESIMPULAN

1. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat inflasi tidak secara langsung memengaruhi pertumbuhan laba, karena perusahaan mampu menyesuaikan strategi operasionalnya dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi.

2. Suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan suku bunga tidak memberikan dampak yang berarti terhadap kinerja laba perusahaan, kemungkinan karena perusahaan mampu mengelola struktur pendanaan dengan baik.
3. Inflasi dan suku bunga secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel makroekonomi bukan merupakan faktor utama yang memengaruhi pertumbuhan laba. Kontribusi kedua variabel tersebut sangat kecil dalam menjelaskan variasi pertumbuhan laba, sehingga sebagian besar dipengaruhi oleh faktor lain yang lebih dominan, seperti pertumbuhan penjualan, efisiensi operasional, struktur modal, dan strategi manajemen perusahaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota tim yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam penyusunan artikel ini. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan yang diberikan sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, D. P., Marginingsih, R., & Yulianty, W. R. (2025). *Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate 2020-2024*. [Http://Jurnalilmiah.Id/Index.Php/Justifi](http://Jurnalilmiah.Id/Index.Php/Justifi)
- Rahma Zahra, S., Nur Kholisah, S., Pratiwi, W., Bella Nur Fadila, S., & Tangerang Raya, U. (2025). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdapat Di Bei 2020-2024*.

Rohman Nur Rofiq, Sri Wahyuni Jamal, & Muhammad Iqbal Pribadi. (2025). Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(2), 682–695. <https://doi.org/10.55606/Jimak.V4i2.4582>

Yusriyyah Dan, H., Anwar, Y., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2025). Pengaruh Leverage Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 1*). In *Bisnis Inovatif* (Vol. 01, Number 01). Retrieved www.bi.go.id.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Fundamentals of Financial Management* (14th Editi). Cengage Learning. <https://doi.org/https://dokumen.pub/fundamentals-of-financial-management-14th-edition-9781305637542.html>

Gaikindo. (2025). *Merawat Industri Otomotif Indonesia*.

Rofiq, R. N., Jamal, S. W., & Pribadi, M. I. (2025). Pengaruh inflasi dan pertumbuhan penjualan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan*, 4(4), 682–695.

Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. McGraw-Hill Education. <https://doi.org/https://repository.uin-suska.ac.id/39408/1/Analisis%20Kritis%20Atas%20Laporan%20Keuangan.pdf>

Hidayat, Z. I., Hermuningsih, S., & Gendro, W. (2022). Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga terhadap Return Saham dengan Variabel Beta Saham sebagai Variabel Intervening (Studi pada Industri Konstruksi yang Terdaftar di Bei Periode 2014-2018). *TEKSLING: Jurnal Teknik Sipil dan Lingkungan*, 01(02), 87–101. <http://jurnal.umnu.ac.id/index.php/teksling/article/view/608%0Ahttp://jurnal.umnu.ac.id/index.php/teksling/article/download/608/256>

Kasmir. (2019). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi Revi). RajaGrafindo Persada. <https://doi.org/https://repo.iainatusang>

- kar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/20848/1570430631656_Bank%20dan%20Lembaga%20Keuangan%20Lainnya.pdf
- Mankiw, N. G. (2018). *Principles of Macroeconomics* (8th Edition). Cengage Learning.
- Marines, R., Santoso, P., & Puspita, M. E. (2024). *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Profitabilitas Bank Swasta yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2022*. 3(8), 67–77.
- Rahyuda, H. (2023). Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar terhadap Return Saham Perusahaan Otomotif di BEI. *Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, (3), 1500–1515.
- Sembiring, A., & Abdiyanto. (2025). Analisis Dampak Inflasi, Suku Bunga, Dan Nilai Tukar Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Selama Periode 2015–2024. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 7(2), 584–595. <https://doi.org/10.47709/jumansi.v7i2.6617>
- Simarmata, E. S., & Saisab, J. (2023). Hubungan suku bunga, inflasi, dan return emiten industri otomotif di Indonesia. *Manajemen Bisnis Dan Keuangan Korporat*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.58784/mbkk.34>
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi: Teori Pengantar*. RajaGrafindo Persada.
- Veronica, M., & Sari, R. (2024). Effect of Interest Rates, Economic Growth and, Inflation on Profitability in Mining Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini*, 15(2), 134–138. <https://doi.org/10.36982/jiegm.v15i2.4890>
- Yulianta, Y. & Nurjaya, N. (2021). Pengaruh Kurs dan Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba pada PT Bank Central Asia Syariah Tbk. periode 2012–2019. *Neraca Peradaban, Vol. 1 No.*, 59–66.
- Yusriyyah, H., & Anwar, Y. (2025). Pengaruh Leverage dan Tingkat Inflasi terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2023. *Jurnal KREATIF (Kajian Riset Ekonomi & Bisnis Inovatif)*, 1(1), 25–33. <https://doi.org/10.33062/jkf.v1i1.1>